



Analisis Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Kusmadi Sitohang[✉], Universitas Prima Indonesia, Indonesia

[✉]kusmadisitohang@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia ditingkat SMP dalam aspek menulis dan mendeskripsikan pemahaman guru bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan metode tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut ini. (1) Mewawancarai dan meminta dokumentasi berupa RPP kepada 3 orang guru bahasa Indonesia di SMP; (2) Menandai hasil wawancara dan bagian RPP yang berkaitan dengan data penelitian; (3) Menginventarisasi data-data tersebut ke dalam pedoman analisis data. Jadi, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini. (1) Metode pembelajaran yang pernah digunakan guru bahasa Indonesia SMP adalah metode inkuiri, games, jigsaw, pengamatan langsung, problem solving, diskusi, penugasan, dan santifik. Dari delapan metode yang digunakan, terdapat 2 metode yang paling disenangi oleh semua siswa, yaitu metode pengamatan langsung dan games. (2) Secara umum pemahaman guru bahasa Indonesia di SMP terhadap penggunaan metode pembelajaran berada pada kategori cukup.

Kata kunci : keterampilan menulis; metode pembelajaran; Sekolah Menengah Pertama

Abstract: This study aims to describe the learning methods used by Indonesian language teachers at the junior high school level in the aspect of writing and describe the understanding of Indonesian language teachers in implementing the method. This type of research is a qualitative research using descriptive method. The data sources used in this study were 3 Indonesian language teachers who teach in junior high schools. The instruments in this study were the researchers themselves and interview guidelines. Data collection techniques are carried out in the following way. (1) Interviewing and asking for documentation in the form of lesson plans to 3 Indonesian language teachers in junior high schools; (2) Marking the results of interviews and parts of the lesson plans related to research data; (3) Inventory the data into data analysis guidelines. So, the results of this study can be concluded as follows. (1) The learning methods that have been used by Indonesian junior high school teachers are the method of inquiry, games, jigsaw, direct observation, problem solving, discussion, assignment, and sanctions. Of the eight methods used, there are 2 methods that are most favored by all students, namely the direct observation method and games. (2) In general, the understanding of Indonesian language teachers in junior high schools towards the use of learning methods is in the sufficient category.

Keywords : writing skills; learning methods; junior high school

Citation: Sitohang, Kusmadi. (2022). Analisis Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (2), 115-127.



Copyright ©2022EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Jika kita menginterpretasikan sebuah kehidupan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mencermati penjelasan tersebut, begitu pentingnya pendidikan bagi kita semua. Namun, di dalam kehidupan, sering kali ditemui problematika pendidikan dari masa kemasa. Diantaranya permasalahan pemilihan dan penerapan metode dalam proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Hasan (2015:49) yang menyatakan bahwa dalam menerapkan metode guru-guru mengalami kesulitan dikarenakan kurang pemahannya dalam menggunakan sejumlah metode dalam pembelajaran.

Padahal salah satu penentu keberhasilan belajar adalah penggunaan metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sutikno (2014, hlm. 33–34), metode secara harfiah berarti cara. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk tujuan tertentu. Selain itu, Hamzah dan Nurdin (2011, hlm. 7) juga mengatakan metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005, hlm.76), metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa metode adalah sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan metode siswa lebih semangat dalam belajar. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Phungsuk, R, Viriyavejakul, C, dan Ratanaolarn, T. (2017, hlm. 1) yang menyatakan bahwa hasil temuan dari tahap satu menunjukkan bahwa siswa sulit untuk tertarik pada materi pembelajaran dan kursus di kelas. Namun, minat siswa terusik setelah implementasi metode. Siswa dilatih untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Dengan menggunakan metode ini, siswa dipaksa untuk mencari jawaban sendiri

Bermacam-macam cara atau metode yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran tidak monoton. Menurut Sutikno (2014, hlm. 40), macam-macam metode dalam pembelajaran adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode dementrasi, metode games, metode penugasan, metode praktik lapangan, dan metode latihan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Trianto (2009, hlm. 65–75) bahwa macam-macam metode

pembelajaran metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, permainan, karya wisata, kerjakelompok, metode penugasan, metode latihan, metode praktik lapangan, metode inkuiri, jigsaw, penyelidikan kelompok, CIRC, problem solving, inkuiri, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang bervariasi dapat menambah semangat dan kegairan peserta didik dalam belajar. Metode pembelajaran yang bisa digunakan bisa metode diskusi, inkuir, jigwau, CIRC, dan yang lainnya. Hal yang terpenting yang harus dipahami guru adalah bagaimana cara memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak tepat juga akan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Slameto (2003, hlm. 98) menjelaskan kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan siswa setelah proses belajar mengajar. (2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah. (3) Besar kelas (jumlah kelas), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5-10 orang siswa memerlukan metode pengajaran yang berbeda dibandingkan kelas dengan 50-100 orang siswa. (4) Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak tergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik dan intelektualnya. (5) Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal. (6) Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. (7) Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan metode yang berbeda dengan bahan penyajian yang relatif sedikit tetapi waktu penyajian yang relatif cukup banyak.

Ali (2007, hlm. 88) juga menjelaskan bahwa seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka dia harus mempertimbangkan hal-hal berikut. (1) Kesesuaian metode dan tujuan pembelajaran. (2) Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran. (3) Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia (4) Kesesuaian metode dengan situasi dan kondisi belajar mengajar. (5) Kesesuaian metode dengan kondisi siswa. (5) Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.

Ahmadi (1997, hlm. 53) mengemukakan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah sebagai berikut. (1) Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. (2) Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. (3) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. (4) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi

dan inovasi (pembaharuan). (5) Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. (6) Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan. (7) Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berhasil atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah belajar menggunakan metode tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Setelah proses belajar berakhir, siswa akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami dan menguasai materi. Dimiyati dan Mudjiyono (2013, hlm. 3) juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar atau tindakan mengajar. Melihat penjelasan di atas, jelaslah bahwa salah satu penentu keberhasilan penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Jika salah dalam pemilihan dan penerapan metode maka akan berdampak pada hasil belajar. Jika penilaian atau instrumen hasil belajar yang dibuat juga salah, bisa jadi yang disalahkan juga metode pembelajaran. Sangat besar kaitan antara metode pembelajaran dan hasil belajar. Jangan sampai guru salah dalam menggunakan atau memilih kedua hal itu. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia ditingkat SMP dan mendeskripsikan pemahaman guru bahasa Indonesia di tingkat SMP.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Rofi'udin (2003:22) mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek-objek yang diteliti. Mardalis (2009:26) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan interprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dalam penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang berkaitan metode pembelajaran keterampilan menulis guru bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP. Selain guru, sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa 8 RPP pembelajaran keterampilan menulis yang didapat dari 3 orang guru bahasa Indonesia di SMP. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan pedoman wawancara. Selain itu peneliti juga dibantu oleh instrumen pendukung seperti pedoman analisis data.

Pedoman analisis data digunakan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

Teori yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian ini adalah teori Slameto: 2003, Ahmadi:1997, dan Ali:2007. Ketiga teori tersebut dimodifikasi sehingga didapat 14 pernyataan yang dijadikan indikator untuk mengetahui pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dalam Penggunaan Metode Pembelajaran. Keempat belas indikator tersebut, yaitu (1) Kesesuaian metode pembelajaran dan tujuan.(2) Kesesuaian metode dengan materi pelajaran.(3) Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pemahaman guru. (4) Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia. (5) Metode pembelajaran yang digunakan menanamkan nilai-nilai positif. (6) Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia. (7) Metode pengajaran mewujudkan siswa menghasilkan karya. (8) Kesesuaian metode dengan kondisi siswa. (9) Evaluasi pembelajaran tidak terpisah dari sintak metode pembelajaran. (10) Kesesuaian penggunaan media dalam metode pembelajaran. (11) Kesesuaian penyajian sintak dengan teori yang ada. (12) Penyajian sintak secara sistematis. (13) Sintak yang disajikan berkolaborasi dengan materi. (14) Penyajian sintak mudah sesuai dengan PUEBI.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) mewawancarai dan meminta dokumentasi berupa RPP kepada 3 orang guru bahasa Indonesia di SMP (2) menandai hasil wawancara dan bagian RPP yang berkaitan dengan data penelitian, dan (3) menginventarisasi data-data tersebut ke dalam pedoman analisis data. Data penelitian yang sudah diinventarisasi, selanjutnya dianalisis. Tahap penganalisisan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data sesuai dengan konsep penelitian. (2) mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. (3) menganalisis data dengan cara mencatat kata-kata yang berkaitan dengan penelitian. (4) menginterpretasikan data yang sudah dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian, dan (5) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis yang Biasa Digunakan Guru Bahasa Indonesia di SMP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP berkaitan dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hal berikut ini. (1) Metode pembelajaran yang dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik, materi, dan kondisi kelas. Akan tetapi hal yang paling mendasar pemilihan metode adalah karakteristik peserta didik. Masing-masing kelas memiliki metode yang berbeda walaupun materinya sama. (2) metode pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah metode inkuiri, games, Jigsaw, pengamatan langsung, problem solving, diskusi, penugasan, dan santifik. Dari metode tersebut,

metode yang paling disukai siswa adalah metode games dan pengamatan langsung.

Tabel 1. Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis yang Biasa Digunakan Orang Guru Bahasa Indonesia yang Mengajar di SMP

No	Hasil Penelitian
1	Metode pembelajaran yang dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik, materi, dan kondisi kelas.
2	Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah metode inkuiri, games, Jigsaw, pengamatan langsung, problem solving, diskusi, penugas, dan santifik. Dari metode tersebut, metode yang paling disukai siswa adalah metode games dan pengamatan langsung.

(Sumber 3 orang guru bahasa Indonesia SMP)

2. Pemahaman Guru Indonesia SMP dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru bahasa Indonesia SMP dan dari studi dokumentasi yang telah dilakukan berkaitan dengan pemahaman guru Indonesia SMP dalam penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumentasi berupa 8 RPP dapat diperoleh hasil berikut ini. (1) Metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. (3) Guru kurang paham menerapkan metode di dalam kegiatan pembelajaran. (4) Metode yang digunakan sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah. (5) Metode pembelajaran yang digunakan kurang menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. (6) Kurang terlihat kesesuaian metode dengan alokasi waktu. (7) Metode pembelajaran yang digunakan kurang mengharuskan siswa menghasilkan karya. (8) Pemilihan metode sesuai dengan kondisi siswa, (9) Evaluasi pembelajaran yang digunakan tidak terpisah dengan sintak metode pembelajaran. (10) Media pembelajaran yang digunakan mendukung penggunaan metode. (11) Penyajian sintak metode pembelajaran kurang sesuai dengan teori yang ada. (12) Sistematis sintak metode tidak terlihat di dalam kegiatan pembelajaran. (13) Langkah pembelajaran berkolaborasi dengan materi. (14).Menggunakan bahasa yang sesuai dengan PUEBI. Agar lebih jelas, hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Pemahaman Guru Indonesia SMP dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	Guru 1	Guru 2	Guru 3
1	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajarn	Sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	sesuai
2	Kesesuai metode dengan materi pelajaran	Sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	sesuai
3	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pemahaman guru	kurang sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	Kurang sesuai
4	Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia	Sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	sesuai
5	Metode pembelajaran yang digunakan menanamkan nilai-nilai positif	kurang sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	kurang sesuai
6	Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia	Sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	Alokasi waktu tidak terlihat di dalam RPP
7	Metode pengajaran mewujudkan siswa menghasilkan karya	kurang	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	kurang
8	Kesesuan motode dengan kondisi siswa	Sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	sesuai
9	Evaluasi pembelajaran tidak terpisah dari sintak metode pembelajaran	tidak terpisah	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	tidak terpisah
10	Kesesuaian penggunaan media dalam metode pembelajaran	Sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	sesuai
11	Kesesuaian penyajian sintak dengan teori yang ada	tidak sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	tidak sesuai
12	Penyajian sintak secara sistematis	tidak sistematis	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	tidak sistematis
13	Sintak yang disajikan	Iya	Metode	iya

	berkolaborasi dengan materi		pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	
14	Penyajian sintak mudah sesuai dengan PUEBI	kurang sesuai	Metode pembelajaran tidak terlihat dalam RPP	kurang sesuai

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa di SMP secara umum metode pembelajaran yang pernah digunakan guru bahasa Indonesia adalah metode inkuiri, games, jigsaw, pengamatan langsung, problem solving, diskusi, penugasan, dan saintifik. Hal itu sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa macam-macam metode pembelajaran metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, permainan, karya wisata, kerjakelompok, metode penugasan, metode latihan, metode praktik lapangan, metode inkuiri, jigsaw, penyelidikan kelompok, CIRC, prblem solving, inkuiri, dan lain sebagainya (Suyitno, 2014, hlm. 39 dan Trianto, 2009, hlm. 65–75).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jenis metode-metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suyitno, 2014, hlm. 39 dan Trianto, 2009, hlm. 65–75. Jika dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis guru-guru tersebut pernah menggunakan 8 metode pembelajaran. Dari delapan metode tersebut metode yang disenangi siswa adalah metode games dan pengamatan langsung ke lapangan. Kedua metode tersebut bisa digunakan di kelas mana pun, baik di kelas unggul maupun di kelas biasa. Hal itu dikarena secara umum di tingkat SMP rasa ingin tau anak-anak sangat tinggi. Rasa ingin tau tersebut diwujudkan melalui pengamatan langsung dan games. Hal itu sesuai dengan Arajoo T.V (1986) menyatakan bahwa di tingkat SMP perkembangan kognitif anak lebih pada aspek pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Pada tahap ini anak-anak akan cenderung menggunakan pengamatan atau simbol-simbol dalam memperoleh informasi. Oleh sebab itu, metode pengamatan langsung dan games lebih sering digunakan guru dan disenangi siswa.

Kondisi seperti ini, tidak berlaku untuk metode inkuiri, jigsaw, problem solving, diskusi, penugasan, dan saintifik. Keenam metode tersebut tidak bisa digunakan di semua kelas. Metode-metode seperti ini hanya bisa dilakukan di kelas unggul saja. Jika dipaksakan dilakukan di kelas biasa, hasilnya tidak maksimal. Meskipun materinya sama, metode pembelajaran yang digunakan berbeda, karena salah satu syarat pemilihan metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sosial.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa. Metode pembelajaran yang pernah digunakan guru bahasa Indonesia SMP \ adalah metode inkuiri, games, jigsaw, pengamatan langsung, problem solving, diskusi, penugasan, dan saintifik. Dari delapan metode yang digunakan, terdapat 2 metode yang paling disenangi oleh semua siswa, yaitu metode pengamatan

langsung dan games. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi, dan fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihatlah bahwa pemahaman guru bahasa Indonesia SMP berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran berada pada taraf cukup hal itu terlihat dari RPP yang ditulis. Pemahaman guru terhadap penggunaan metode dilihat dari 14 pernyataan, yaitu (1) Kesesuaian metode pembelajaran dan tujuan. (2) Kesesuaian metode dengan materi pelajaran. (3) Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pemahaman guru. (4) Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia. (5) Metode pembelajaran yang digunakan menanamkan nilai-nilai positif. (6) Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia. (7) Metode pengajaran mewujudkan siswa menghasilkan karya. (8) Kesesuaian metode dengan kondisi siswa. (9) Evaluasi pembelajaran tidak terpisah dari sintak metode pembelajaran. (10) Kesesuaian penggunaan media dalam metode pembelajaran. (11) Kesesuaian penyajian sintak dengan teori yang ada. (12) Penyajian sintak secara sistematis. (13) Sintak yang disajikan berkolaborasi dengan materi. (14) Penyajian sintak mudah sesuai dengan PUEBI. Keempat belas pernyataan tersebut dimodifikasi dari beberapa pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Sesuai dengan tujuan pengajaran. (2) Sesuai dengan materi pengajaran. (3) Sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. (4) Sesuai dengan fasilitas yang tersedia. (5) Waktu yang tersedia. (6) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. (7) Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (8) Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia. (9) Kesesuaian metode dengan situasi dan kondisi belajar mengajar, (Slameto, 2003, hlm. 98; Ahmadi, 1997, hlm. 53; Ali, 2007, hlm. 88). Empat belas pernyataan itu akan dijelaskan di bawah ini.

Pertama, Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran. Jika dilihat dari hasil wawancara dan RPP yang ditulis guru, metode pembelajaran yang digunakan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal itu terbukti dari nilai yang diperoleh siswa setelah belajar menggunakan metode tersebut. Hanya saja disini, tidak bisa dipungkiri metode-metode pembelajaran yang digunakan tidak secara otomatis dapat meningkatkan nilai siswa. Hanya saja jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, metode yang biasa digunakan lebih menambah semangat siswa dalam belajar.

Kedua, Kesesuaian metode dengan materi, metode pembelajaran yang dipilih telah mendukung pemahaman materi dengan lebih mudah. Metode yang dipilih telah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Contohnya saja, kelas VII dengan KD 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah pengertian dan teks iklan, slogan, dan poster; unsur-unsur teks iklan, slogan, dan poster; penyimpulan maksud suatu iklan; menceritakan kembali iklan. Metode yang digunakan adalah diskusi,

penugasan, dan inkuiri. Metode tersebut dikatakan sesuai karena diskusi, penugasan, dan inkuiri bisa digunakan digunakan untuk semua materi. Materi iklan, slogan, dan poster bisa diajarkan dengan cara diskusi, sedangkan dengan metode inkuiri, siswa bisa menemukan sendiri pengetahuan dari contoh-contoh iklan, slogan, dan poster yang telah ada. Selain itu, kesesuaiannya juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa.

Ketiga, guru kurang memahami metode pembelajaran yang digunakan. Hal itu terlihat dari kegiatan pembelajaran yang ditulis guru di dalam RPP. Di dalam kegiatan pembelajaran tidak terlihat sintak-sintak metode yang digunakan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Kegiatan inti meliputi, mengamati contoh-contoh teks iklan, slogan, dan poster pada tayangan PPT; mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan teks iklan, slogan, dan poster (apa itu teks iklan, slogan, dan poster, apa cirinya, dan apa bedanya dengan teks yang lain); menggali informasi tentang teks iklan, slogan, dan poster; menalar; berdiskusi tentang ciri dan tema teks iklan, slogan, dan poster dalam teks iklan, slogan, dan poster yang dibaca; menyimpulkan hasil diskusi; mengomunikasikan hasil diskusi.”

Berdasarkan kutipan di atas terlihat, bahwa dalam kegiatan pembelajaran tidak terlihat sintak-sintak metode yang digunakan. Padahal metode diskusi dan inkuiri memiliki sintak-sintak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa guru kurang memahami metode pembelajaran yang digunakan.

Keempat, kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai sumber dan bahan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Bahan : teks iklan, slogan, dan poster.”

Bahan yang digunakan di dalam pembelajaran sesuai dengan metode. Hal itu dikarenakan contoh-contoh teks tersebut bisa digunakan untuk diskusi.

Kelima, metode pembelajaran yang digunakan menanamkan nilai-nilai positif. Hal itu dikarena, nilai yang bisa ditanamkan dari metode yang digunakan adalah nilai kerja sama dan mandiri. Nilai kerja sama dapat dilihat dari metode diskusinya. Sedangkan nilai mandiri dapat ditanamkan melalui metode inkuiri dan problem solving. *Keenam*, kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia. Berdasarkan 8 RPP yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa hanya 1 RPP yang menggunakan alokasi waktu, sedangkan 7 RPP lainnya tidak tergambar alokasi waktu. Oleh sebab itu, kesesuaian metode dengan waktu tidak bisa disimpulkan. *Ketujuh*, metode pengajaran mewujudkan siswa menghasilkan karya. Karya yang dihasilkan hanya sebatas penugasan yang diberikan guru saja.

Kedelapan, kesesuaian metode dengan kondisi siswa. Jika dilihat dari kondisi, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik. Kesesuaian itu memang tidak tergambar di dalam RPP, tetapi kesesuaian itu di dapat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang guru. *Kesembilan*, evaluasi pembelajaran tidak terpisah dari sintak metode pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tergambar di dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran tergambar mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Evaluasi dilakukan pada kegiatan ini. *Kesepuluh*, kesesuaian penggunaan media dalam metode pembelajaran. Media yang digunakan mendukung penggunaan metode. Media yang biasa digunakan guru di SMP Laboratorium UPI Bandung adalah buku, LCD proyektor, lembar kerja, dan laptop. Semua media dan alat itu digunakan untuk mendukung metode pembelajaran.

Kesebelas, kesesuaian penyajian sintak dengan teori yang ada. Penyajian sintak tidak sesuai dengan teori. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam kegiatan pembelajaran tidak tergambar sintak-sintak metode yang digunakan, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP tidak bisa disesuaikan dengan teori yang berkaitan dengan sintak yang digunakan.

Kedua belas, penyajian sintak secara sistematis. Penyajian sintak metode tidak tergambar di dalam RPP, sehingga tidak bisa dilihat sistematika penyajian sintak. *Ketiga belas*, sintak yang disajikan berkolaborasi dengan materi. Sintak metode dalam kegiatan pembelajaran tidak tergambar. Hanya saja langkah-langkah pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan itu berkolaborasi dengan materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi berkolaborasi dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. *Keempat belas*, penyajian sintak mudah sesuai dengan PUEBI. Penyajian sintak sesuai dengan PUEBI. Walaupun dalam kegiatan pembelajaran tidak tergambar sintak metode, tetapi penjelasan kegiatan pembelajaran jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pemahaman guru bahasa Indonesia di SMP terhadap penggunaan metode pembelajaran tergolong cukup. Pada umumnya guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Hanya saja di dalam kegiatan pembelajaran tidak tergambar sintak-sintak metode tersebut. Guru hanya menerapkan metode secara umum. Contohnya saja dalam metode diskusi. Dalam rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat, sintak-sintak metode diskusi yang sesuai dengan teori tidak terlihat. Dalam pembuatan kegiatan pembelajaran guru-guru tidak memperhatikan sintak-sintak yang sesuai dengan teori, yang penting itu sudah ada kegiatan diskusi di dalam pembelajaran. Dengan begitu guru-guru telah beranggapan bahwa mereka menggunakan metode diskusi di dalam kelas. Padahal kenyataannya dalam metode diskusi ada beberapa sintak yang harus dilakukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bahri dan Zainlangkah. Menurut Bahri dan Zain (2006, hlm. 123), langkah-langkah metode diskusi adalah guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberi arahan bagaimana cara pemecahannya; dengan

pimpinan guru siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi; pimpinan diskusi berada ditangan siswa yang benar-benar memahami masalah yang didiskusikan; setiap kelompok melaorkan hasil diskusinya; guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut; siswa mevatat hasildiksui; guru mengumpulkan laporan hasil diskusi setiap kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihatlah bahwa metode diskusi memiliki sintak-sintak. Seharusnya dalam pembuatan kegiatan pembelajaran guru-guru memperhatikan sitak-sintak metode yang digunakan. Semua itu berlaku untuk semua metode pembelajaran yang digunakan, tidak hanya untuk metode diskusi. Seharusnya, kegiatan pembelajaran yang dirancang guru harus berdasarkan sintak-sintak metode pembelajaran yang ada. Sintak-sintak metode tersebut dapat dilihat dari teori yang digunakan oleh para ahli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasanyang dilakukan dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Metode pembelajaran yang pernah digunakan guru bahasa Indonesia SMP adalah metode inkuiri, games, jigsaw, pengamatan langsung, problem solving, diskusi, penugasan, dan santifik. Dari delapan metode yang digunakan, terdapat 2 metode yang paling disenangi oleh semua siswa, yaitu metode pengamatan langsung dan games. (2) Secara umum pemahaman guru bahasa Indonesia di SMP terhadap penggunaan motode pembelajaran berada pada kategori cukup. Hal itu, terlihat dari kurang terlihatnya sintak-sintak metode yang dgunakan di dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan hal berikut ini untuk berbagai pihak. *Pertama*, kepala sekolah sebaiknya menugaskan guru-guru memahami berbagai metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran. *Kedua*, untuk guru, pahami langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran sebelum diaplikasikan dalam pembelajaran dan penyusunan intrumen penilaian. *Ketiga*, peneliti lain, perluas lagi penelitian ini dengan membanyak sekolah yang akan dijadikan sumber penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, M. D. (2007). *Pengantar ilmu hukum dan tata hukum Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, S dan Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Hasan, H. (2015). Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal pesona dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015,hlm. 40 – 51. ISSN:2337-9227. Pendidikan Guru ekolah Dasar: Universitas Syah Kuala.
- Mardalis. (2009). *Metode penelitian pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Phungsuk, R, Viriyavejakul, C, dan Ratanaolarn, T.(2017).The development of learning models based issue through the learning virtual. *Jurnal ScienceDirect Ilmu Sosial Kasetsart*. Thailand:Fakultas Pendidikan Industri, Institut Teknologi King Mongkut, Ladkrabang, Bangkok 10520.
- Rofi'uddin, A. (2003). *Rancangan penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode statistik*. Bandung: Transito.
- Sutikno, S. (2014). *Metode& model-model pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya: Kencana.